

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya atau masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan, dan kebijaksanaan.

Dalam pendidikan proses belajar mengajar dapat berjalan efektif bila seluruh komponen yang berpengaruh saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Komponen-komponen tersebut antara lain siswa, guru, kurikulum, metode, sarana, dan prasarana. Komponen yang utama adalah guru, sebab guru yang mengelola semua komponen tersebut. Kemampuan guru dalam mengelola komponen-komponen tersebut akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Guru yang pandai dalam mengelola komponen tersebut pasti mampu melaksanakan pembelajaran yang menarik dan memahamkan siswa terhadap materi yang sedang disampaikan.

Keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dapat diukur dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Menurut pendapat Soediarso dalam Solihatini (2012: 6), “hasil belajar sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan

yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”. Dengan demikian hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa dalam tingkat penguasaan suatu pengetahuan untuk memperoleh hasil yang di inginkan atau yang diharapkan. Disamping itu hasil belajar merupakan hasil yang di peroleh setelah siswa melakukan pembelajaran di sekolah. Semakin baik hasil yang di peroleh siswa tersebut menunjukkan bahawa siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat menerima bahan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdiri dari beberapa mata pelajaran, salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu. Menurut pendapat Sapriya (2012: 7) “IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah”.

Hasil belajar pada mata pelajaran IPS terpadu siswa SMP masih belum maksimal sebab siswa kurang paham terhadap materi yang diajarkan, hal ini dikarenakan siswa tidak tertarik terhadap mata pelajaran IPS Terpadu.

Berdasarkan pengamatan ketika saya PPL (Program Pengenalan Lapangan), hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Colomadu belum maksimal dan masih perlu ditingkatkan, hal ini dikarenakan siswa kurang paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Salah satu yang menyebabkan siswa kurang paham terhadap materi yang disampaikan adalah siswa tidak tertarik dengan mata pelajaran IPS Terpadu, ini terjadi oleh beberapa

faktor salah satunya metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar kurang bervariasi.

Metode pembelajaran yang sering digunakan guru adalah metode ceramah-tanya jawab. Adapun penggunaan metode ceramah ada dua langkah pokok yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Metode ceramah merupakan metode yang sangat sederhana, mudah dan efisien. Sehingga tidak jarang guru menggunakan metode ini untuk mengajar. Menurut pendapat Sujdana (2005: 77), metode ceramah merupakan “ penuturan bahan secara lisan”. Itu berarti alat komunikasi yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara langsung atau secara lisan.

Metode ini akan lebih menarik lagi jika guru dapat memusatkan perhatian siswa dengan tanya jawab, hal itu akan menjadikan siswa lebih memperhatikan apa yang dibicarakan oleh guru. Selain itu siswa dapat menambah pengetahuan ketika guru mengajukan beberapa pertanyaan dan siswa mampu menjawabnya.

Namun hal tersebut tidak sesuai harapan, terkadang ketika guru bertanya siswa tidak mengerti dan tidak mampu menjawab, sehingga siswa menjadi kurang nyaman mengikuti proses belajar serta kurang paham terhadap pelajaran yang disampaikan dengan metode tersebut. Selain itu siswa menjadi malas dan mengantuk saat guru sering menggunakan metode ceramah, dimana seolah-olah siswa memperhatikan, namun kenyataannya siswa hanya melamun dan tidak fokus

terhadap pelajaran yang diberikan, sehingga ketika guru bertanya terkadang siswa tidak mampu menjawab pertanyaan.

Hal yang perlu diketahui bahwa metode pembelajaran merupakan cara atau teknik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Selain metode pembelajaran ceramah-tanya jawab banyak pula metode pembelajaran yang dapat digunakan, namun belum tentu dapat digunakan dalam setiap materi pelajaran. Sebab penggunaan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi siswa dan materi yang diajarkan. Begitu halnya dengan mata pelajaran IPS Terpadu, akan menjadi pembelajaran yang menarik apabila diajarkan dengan metode pembelajaran yang lebih menarik.

Salah satu metode pembelajaran aktif dan menarik yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah *discovery learning*. Metode *discovery learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Metode ini menekankan pentingnya pemahaman atau ide-ide penting terhadap disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, dimana siswa diharapkan lebih aktif dan mandiri dalam belajar.

Discovery learning adalah suatu cara mengajar yang proses pembelajarannya dilakukan secara mandiri dan mampu membuat siswa lebih berfikir kritis dengan tukar pendapat, diskusi, dan mencari informasi dari pembelajaran itu sendiri. Menurut pendapat Jerome Bruner dalam Hosnan (2013: 281), menyatakan “*discovery learning* adalah metode belajar yang mendorong

siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis contohnya pengalaman”. Selain itu pembelajaran dengan *discovery learning* menjadikan siswa lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi tertarik dalam mengikuti proses belajar.

Dengan demikian diharapkan siswa mampu belajar sendiri dan lebih mendalami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru agar mereka lebih mengerti, memahami serta memaknai setiap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sebab siswa dituntut untuk menyimpulkan materi yang diperoleh dari pembelajaran, disini siswa lebih banyak mencari tahu dan menemukan jawaban atas masalah yang diperoleh. Sehingga siswa akan lebih memahami serta mengerti tentang materi yang di ajarkan oleh guru. Dengan harapan akan diperoleh hasil belajar yang lebih maksimal.

Setiap metode pembelajaran bertujuan agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan membantu siswa lebih memahami materi yang diajarkan, sehingga diperoleh hasil belajar yang memuaskan. Berdasarkan hal tersebut dan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU PERSPEKTIF METODE PEMBELAJARAN: ANTARA *DISCOVERY LEARNING* DENGAN CERAMAH-TANYA JAWAB PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 COLOMADU TAHUN AJARAN 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Colomadu mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran IPS Terpadu.
2. Hasil belajar IPS Terpadu siswa belum maksimal dan masih perlu ditingkatkan.
3. Metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kurang bervariasi sehingga siswa menjadi tidak tertarik dengan mata pelajaran IPS Terpadu.
4. Proses belajar mengajar berpusat pada guru sehingga siswa kelas VII SMP Negeri 2 Colomadu cenderung pasif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti perlu membatasi masalah agar penelitian terarah pada sasaran. Adapun pembatasan masalah yang diuraikan oleh penulis adalah

1. Subyek penelitian

Siswa kelas VII G dan VII H SMP Negeri 2 Colomadu.

2. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran *discovery learning* dengan metode ceramah-tanya jawab.

3. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa

pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII khususnya pada hasil belajar atau hasil tes ulangan yang dilakukan pada akhir penelitian untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka peneliti dapat rumusan masalah sebagai berikut: Apakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu yang menggunakan metode *discovery learning* lebih baik dari pada hasil belajar dengan metode ceramah-tanya jawab pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Colomadu tahun ajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan titik puncak untuk merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan sehingga dapat dirumuskan secara jelas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu yang menggunakan metode *discovery learning* lebih baik dari pada hasil belajar dengan metode ceramah-tanya jawab pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Colomadu tahun ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberi masukan dan kontribusi pada pembelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Sebagai dasar untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang menggunakan metode *discovery learning* dan metode ceramah-tanya jawab.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- a) Memberikan suasana baru dalam pembelajaran IPS Terpadu.
- b) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.
- c) Meningkatkan minat belajar siswa.
- d) Meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

- a) Membantu mengatasi permasalahan guru dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran IPS Terpadu.
- b) Membantu guru dalam memilih metode pembelajaran yang lebih baik untuk diterapkan pada pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- a) Dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran.
- b) Hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih baik.